



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

Volume 1. No 1. Juni Tahun 2022

Analisis Penetapan BI Rate Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index

Nurlina^{1*}, Asri Jaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Korespondensi: nurlina.ek@unismuh.ac.id

Info Artikel

Diterima 15
Februari 2022

Disetujui 21
Februari 2022

Dipublikasikan 13
Juni 2022

Keywords:
Job Design,
Budaya Kerja,
Kinerja Karyawan

© 2022
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penetapan BI Rate terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2019. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 30 perusahaan, sedangkan penentuan sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data berupa data sekunder dengan metode pengumpulan melalui metode dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis dengan uji t dan uji korelasi. Hasil uji regresi antara BI Rate dengan Harga Saham JII menunjukkan persamaan $Y = 847,157 - 27,973X$, artinya nilai konstanta bernilai positif sebesar 847,157 merupakan adanya perubahan harga saham JII bisa diperoleh tanpa memperhatikan penetapan BI Rate. Nilai koefisien regresi sebesar -27,973 dimana mempunyai nilai negatif artinya bahwa apabila BI Rate meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham JII akan mengalami penurunan sebesar 27,973. Perolehan hasil uji korelasi nilai R 0,619 yang berarti bahwa antara BI rate dengan Harga Saham JII memiliki hubungan yang "Kuat". Sementara nilai R Square sebesar 0,383 atau 38,3% berarti BI Rate berpengaruh terhadap Harga Saham JII sebesar 38,3% dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil Uji t menunjukkan nilai thitung sebesar -5,346 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,014 dengan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti bahwa BI Rate mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham JII.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of determining the BI Rate on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price for the 2016 to 2019 observation period. The population in this study were 30 companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). the sample used using purposive sampling method. The type of data in the form of secondary data with the method of collecting through the method of documentation. The data obtained were analyzed using simple linear regression analysis, hypothesis test with t test and correlation test. The results of the regression test between the BI Rate and the JII Share Price show the equation $Y = 847,157 - 27,973X$, a positive constant value of 847,157 is a change in the JII share price that can be obtained without regard to the determination of the BI Rate. The regression coefficient value is -27.973 which has a negative value meaning that if the BI Rate increases by 1 unit, the JII stock price will decrease by 27.973. The results of the correlation test with an R value of 0.619, which means that the BI rate and the JII share price have a "strong" relationship. While the R Square value of 0.383 or 38.3% means that the BI Rate affects the JII Share Price by 38.3% and while the remaining 61.7% is influenced by other factors not examined in this study. The results of the t test show that the tcount value of -5.346 is greater than the table of 2.014 with a sig value of 0.000 which means that the BI Rate has a negative and significant effect on the JII.

1. Pendahuluan

Pasar modal Indonesia terbukti mampu bertahan di tengah badai pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2020. Seperti diketahui, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat jatuh hingga ke posisi terendah di level 3.900 setelah pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Namun menjelang akhir 2021 ini, pasar modal disebut telah pulih dari dampak pandemi. Pasar modal Indonesia telah pulih dan kembali mencatatkan rekor-rekor pertumbuhan baru baik dari segi perdagangan, pertumbuhan perusahaan tercatat serta investor, hal tersebut tercermin dari posisi IHSG yang telah berhasil mencatatkan rekor tertinggi baru di level 6.691 pada 11 November 2021 diikuti dengan kapitalisasi pasar yang mencapai total Rp8.215 triliun. Selain itu, rata-rata nilai transaksi meningkat 45 persen menjadi Rp13,4 triliun per hari. Pertumbuhan positif ini telah menghantarkan jumlah perusahaan di bursa mencapai 752 perusahaan. Diperkirakan jumlah perusahaan tercatat di Bursa akan terus bertumbuh seiring masih banyaknya calon perusahaan yang akan melakukan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO). (Sugeng, 2021).

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya dia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimiliki. Pergerakan harga saham di pasar modal sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro. Adapun faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga dikarenakan variabel ini dianggap masih kurang diteliti dan tidak konsistennya hasil dari penelitian sebelumnya. Harga saham di pasar modal akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan atas saham meningkat dibandingkan dengan penjualan terhadap harga saham maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, pada saat lebih banyak orang yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Salah satu informasi yang di perlukan masyarakat untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan bursa yang semakin meningkat adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Bursa efek memberikan informasi lengkap harga saham melalui media cetak dan elektronik. Melihat adanya inkonsistensi korelasi antara teori dengan realita di lapangan mengenai variabel ekonomi makro yaitu tingkat suku bunga yang mempengaruhi harga saham di sektor pertambangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian pada masalah diatas, maka penulis memandang perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan Penetapan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*

Tinjauan Pustaka

Tingkat Suku Bunga

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulannya. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi kedepan

diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan, sebaliknya pula Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang ditetapkan. Penetapan respon kebijakan moneter Bank Indonesia dilakukan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG). Rapat tersebut diadakan pada minggu pertama setiap bulannya, guna melakukan asesment (penilaian) menyeluruh terhadap perkembangan kondisi makroekonomi dan kebijakan terkini, serta proyeksi ekonomi kedepannya, termasuk inflasi. Sikap kebijakan moneter tersebut juga diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu, Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk memengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan BI rate sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu. (Anton 2014).

Harga Saham

Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah. Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga Saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham itu sendiri semakin tinggi pula nilai tingkat perusahaan di mata pasar modal (Raharjo, 2010)

Kaitan Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Secara historis, ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung turun, maka harga saham cenderung naik. Mungkin masih banyak yang bertanya-tanya mengapa hal tersebut bisa terjadi atau terdapat hubungan apa di antara saham dan suku bunga. Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Dari sisi perusahaan, suku bunga menjadi biaya modal (cost of capital), sedangkan dari sisi perusahaan, suku bunga merupakan biaya kesempatan (cost of opportunity) dari sisi investor. Perusahaan yang berencana memperluas bisnisnya (ekspansi), tentu memerlukan tambahan pembiayaan. Pembiayaan itu bisa berasal dari perusahaan sendiri, berupa modal atau mencari sumber dari luar, berupa pinjaman atau hutang. Jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut dan beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jadi, ketika suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga dan sebaliknya.

Setiap kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan akan segera tercermin pada harga sahamnya di bursa. Jadi, jika laba bersih perusahaan diperkirakan turun, maka harga sahamnya juga dipastikan cenderung turun, dan

sebaliknya. Di samping itu, naiknya tingkat bunga kredit memungkinkan terhambatnya kegiatan ekspansi perusahaan. Akibatnya, perkiraan laba perusahaan yang lebih tinggi menjadi tidak terealisasi, dan selanjutnya harga saham pun ikut turun. Jika mengandalkan pembiayaan dari modal sendiri dengan cara menerbitkan saham, maka perusahaan harus memberikan imbal hasil minimal yang setidaknya sama dengan rata-rata suku bunga deposito ditambah persentase tertentu untuk resiko dari saham itu sendiri (premi resiko). Karena investor perlu mendapatkan kompensasi atas hilangnya biaya kesempatan berupa bunga deposito seandainya ia menempatkan semua dananya di saham. Jadi, ketika suku bunga naik, maka imbal hasil minimal investor pun akan naik. Selanjutnya, harga saham pun harus lebih rendah untuk dapat mencapai imbal hasil minimal tersebut (Fahmi, 2014).

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menitikberatkan pada pembuktian hipotesis serta mengacu pada mendeskripsikan penghitungan dan analisis data berupa angka-angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang konsisten berada dalam di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka sampel dalam penelitian berjumlah 13 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 2015-2019 pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data tingkat suku bunga diperoleh dari publikasi Bank Indonesia serta data harga saham diperoleh dari website BEI

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham digunakan analisis linear sederhana, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:188) yaitu:

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Variable yang dipengaruhi (terikat) yaitu harga saham.

X = Variable yang mempengaruhi (bebas) yaitu tingkat suku bunga.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah koefisien regresi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi nilai variabel perikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Dari hasil analisis regresi sederhana diketahui persamaan dari model regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	847,157	28,044		30,208	,000
BI Rate	-27,973	5,233	-,619	-5,346	,000

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 847,157 - 27,973X$$

- Nilai konstanta sebesar 847,157 dengan arah hubungannya positif menunjukkan apabila variabel independen BI Rate dalam keadaan konstan maka nilai indeks harga saham JII sebesar 847,157.
- Nilai X BI Rate sebesar -27,973 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan BI Rate maka akan diikuti penurunan indeks harga saham JII -27,973.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Adapun tabel hasil pengolahan data mengenai uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji r^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,370	30,32817

a. Predictors: (Constant), BI Rate

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai R Square 0,383. Hal tersebut berarti 38,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi BI Rate dan Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan sisanya sebesar 61,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar kajian ini.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel BI Rate mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hasil uji koefisien determinasi sebesar

38,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara BI Rate terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII).

BI rate acuan baru dikenalkan agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Pada masa transisi, BI rate akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI Repo Rate 7 Hari. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan masyarakat untuk melakukan investasi.

Bagi pelaku pasar modal baik investor dan emiten sangat perlu diperhatikan kebijakan pemerintah dalam menetapkan suku bunga, sebab suku bunga dapat mempengaruhi aktifitas investasi di pasar modal. meski kebijakan penetapan suku bunga ini akhirnya bertujuan untuk mengendalikan inflasi, namun setiap kebijakan akan memberikan dampak yang kecil maupun yang besar tergantung suku bunga itu sendiri. sebagaimana suku bunga di tetapkan naik oleh pemerintah maka akan meningkatkan keinginan dan menanamkan dananya dalam bentuk deposito karena hal ini sangat menguntungkan dapat memperoleh keuntungan yang cukup tinggi namun sebaliknya pada kegiatan investasi semakin berkurang karena tingkat pengembalian tidak sebesar yang diperoleh dalam menanamkan dana dalam bentuk deposito.

Di sisi lain apabila suku bunga di turunkan maka akan meningkatkan kegiatan investasi di pasar modal termasuk membeli saham-saham syariah yang terdaftar di JII, hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari penanaman dana pada deposito juga ikut menurun, maka masyarakat lebih memilih menginvestasikan dananya di pasar modal. sedangkan Indeks harga saham Jakarta Islamic akan terpengaruh dari perubahan-perubahan harga saham yang tergabung dikarenakan perubahan BI Rate. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian BI Rate dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Ayu Tri Utami dengan judul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015" menyimpulkan bahwa Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks Jakarta Islamic Indeks (JII) periode Januari 2010 - November 2015.

4. Penutup

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa apabila BI Rate naik 1 satuan, maka Indeks Harga Saham JII mengalami penurunan. Hasil uji t memberikan gambaran bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa BI Rate mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Sementara uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat

hubungan yang “Rendah” antara BI Rate terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. 2013. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE
- Brigham, F.E., dan Houston, F. J. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Martini, Sylvia Veronica Mps, Ratna Wardani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Ke 2. Yogyakarta : Ekonisa
- Hidayat, Rahmat. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Vol,4,No.2, (<http://ejournal.lmiimedan.net>, di akses 4 mei 2019)
- Indriani, Dewi. 2017. Pengaruh perputaran Piutang dan Arus kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional. Tbk, Vol 5, no. 1
- Ismail, 2013 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Prenada Media Group
- Joe G. Siegel dan Jae K. Shim. 1999. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta : Alex Media Komputeindo
- Kasmir 2013 Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Permata, Iolyta. 2011. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Vol.8, No 1
- Puspitasari, 2012. Manajemen keuangan. Bandung: Ull Press
- Rahman 2013. Analis Laporan Keuangan Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Qahfi, R. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran piutang terhadap likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Vol 17, No. 2 (<http://jurnal.umsu.ac.id>, di akses 4 mei 2019).
- Sugeng Raharjo, *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*, E-Journal.Stie-Aub.ac.id, (Surakarta : STIE “AUB”, 2021)

Wijaya, Indra. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016, Vol. 3, No.1